



Pendampingan Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Yuli Kusumawati^{1*}, Salsabila Alif Faiza¹, Ilma Khoirunisa¹, dan Siti Zulaekah²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

²Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

*Email korespondensi: yuli.kusumawati@ums.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 23 Sep 2025

Accepted: 15 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Deteksi Dini;
Kanker Payudara;
Remaja Putri

ABSTRACT

Background: Kanker payudara merupakan penyebab kematian sebagian perempuan yang saat ini menduduki peringkat pertama diantara kanker yang menyerang wanita. Remaja perempuan berusia 14 tahun ke atas sudah diindikasikan terkena kanker payudara pada beberapa kasus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang penyakit kanker payudara pada siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. **Metode:** Lokasi pengabdian berada di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dengan sasaran 36 remaja putri. Metode yang digunakan adalah edukasi dan sosialisasi serta memberikan pelatihan secara langsung kepada siswi mengenai kanker payudara dan deteksi dini. **Hasil:** Hasil pengabdian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 4,972 dan mengalami peningkatan signifikan rata-rata post-test menjadi 6,194 (nilai $p=0,00029$). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test secara signifikan. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berhasil meningkatkan pengetahuan siswi mengenai kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

ABSTRACT

Background: Breast cancer is the leading cause of death for some women who are currently ranked first among cancers that affect women. Adolescent girls aged 14 years and older have been indicated to have breast cancer in some cases. This activity aims to provide information and education communication (KIE) about breast cancer to students of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. **Method:** The location of the service was at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta with a target of 36 young women. The methods used are education and socialization and provide direct training to female students about breast cancer and early detection. **Results:** The results showed that the pre-test mean score was 4.972 and a significantly increased to the post-test mean score was 6.194 (p -value 0.00029). The results of the service showed that there was a significant difference in average between pre-test and post-test results. **Conclusion:** Community service activities carried out at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta succeeded in increasing students' knowledge about breast cancer and the importance of early detection through the breast self-examination method (SADARI).

Keywords:

Early Detection;
Breast Cancer;
Adolescent Girl



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Ancaman penyakit masyarakat yang paling membahayakan bagi wanita salah satunya adalah penyakit kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian sebagian perempuan yang saat ini menduduki peringkat pertama diantara kanker yang menyerang wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara (Angrainy, 2017). Di Indonesia, kanker ini juga masih menjadi salah satu masalah utama karena negara Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang yang mempunyai sumber daya yang terbatas. Kurang dari sebagian wanita (41,8%) memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara, faktor risiko, gejala, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Sebagian memiliki Tingkat pengetahuan cukup (54,1%) (Jirwanto, 2021). Pengetahuan masyarakat yang masih tergolong cukup tentang kanker payudara, faktor risiko, gejala, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil, menyebabkan seringnya terlambat dalam penanganan. Tingginya angka kejadian kanker payudara bisa disebabkan dari perubahan gaya hidup seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik, dan perubahan kondisi lingkungan (Julaecha, 2021). Faktor lain seperti minuman alkohol, kurang aktivitas fisik, gaya hidup yang tidak baik, obesitas juga dapat menyebabkan kanker payudara (Sadoh et al., 2021).

Menurut WHO (2020) kanker payudara menunjukkan prevalensi sebesar 2.262.419 kasus yang diderita oleh kaum wanita. Data Globocn tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 68.858 kasus (16,6%) yang terkena kanker payudara dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia. Sebanyak 22 ribu jiwa kasus yang mengalami kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pengendalian kanker payudara biasanya dikembangkan melalui program deteksi dini (*screening*). Screening yang biasanya diterapkan pada penderita kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), dan Clinical Breast Examination (CBE) (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Menurut data Riskesdas pada tahun 2018, ditemukan prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1000 penduduk, angka ini cukup meningkat signifikan dibandingkan tahun 2013 dengan jumlah prevalensi sebanyak 1,4 per 1000 penduduk. Data Riskesdas juga menemukan prevalensi kanker payudara tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2023, jumlah wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara sebanyak 5.529 WUS atau sebanyak 6,34% dari perempuan usia 30-50 tahun. Capaian deteksi dini tersebut masih sangat jauh dari target yang ditetapkan yakni 10%. Ditemukan dari seluruh WUS di Kota Surakarta yang melakukan pemeriksaan Clinical Breast Examination (CBE) sebanyak 105 orang (1,90%) WUS terdapat tumor/benjolan. Penemuan kasus yang masih tinggi angka prevalensinya disebabkan karena program screening mengalami kendala, kendala tersebut biasanya ditemukan karena kesadaran WUS dalam proses screening masih rendah, WUS masih merasa bahwa dirinya sehat sehingga enggan untuk melakukan pemeriksaan, dan adanya perasaan malu untuk memeriksakan dirinya (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara untuk mengatasi masalah kanker payudara. Untuk mendeteksi kanker payudara dilakukan pemeriksaan Clinical Breast

Examination (CBE) yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan yang ada di payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Sedangkan pemeriksaan yang dilakukan perempuan sendiri disebut pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2024).

Pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara di Indonesia yang mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Perubahan teknologi yang semakin maju dan canggih menyebabkan gaya hidup masyarakat juga berubah. Kondisi yang banyak dijumpai sekarang ada banyak penderita kanker payudara ditemukan pada wanita usia muda. Sebelumnya, kanker payudara banyak ditemukan pada penderita berusia 35 tahun ke atas, Rumah Sakit Dharmais sebagai salah satu rumah sakit rujukan kanker terbesar di Indonesia, menemukan banyak kasus baru yang menimpa penderita usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun sudah menderita tumor payudara. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini gejala kanker pada saat usia remaja sudah meningkat (Diana & Tresnayanti, 2021). Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis, terutama perubahan dramatis dalam ukuran serta proporsi tubuh (Auliya & Setiyowati, 2024; Wahyuni et al., 2025).

Di Indonesia, terdapat lebih dari 80% kasus ditemukan sedikit terlambat karena penderita sudah memasuki stadium lanjut, dimana hal itu menyebabkan upaya pengobatan sulit dilakukan. Kanker payudara bisa dicegah dengan gaya hidup yang sehat dan mendeteksi kanker payudara sedini mungkin. Setiap wanita harus memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Pemiliana, 2024).

Deteksi awal adalah langkah yang penting untuk mengetahui sejak awal keberadaan tumor atau benjolan di payudara yang dapat menurunkan angka kematian akibat penyakit kanker ini. Manfaat dari deteksi awal dapat meningkatkan harapan hidup bagi wanita yang menderita kanker payudara. Sekitar 85% masalah atau benjolan ditemukan oleh para penderita sendiri melalui pemeriksaan yang tepat. Selain itu, SADARI adalah metode yang paling mudah, cepat, murah dan sederhana untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini (Kusyani, 2025). Semua wanita dianjurkan melakukan SADARI secara rutin setiap bulan (American Cancer Society, 2020). Perilaku ini dianjurkan sejak wanita tersebut telah memasuki usia 20 tahun, karena pada usia tersebut dianggap efektif untuk melakukan deteksi dini (Maulidia et al., 2022).

Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat dibutuhkan oleh wanita usia subur dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengikuti gaya hidup yang sehat sehingga dapat berperan aktif untuk meningkatkan derajat kesehatan para wanita (Soleha et al., 2024). SADARI adalah salah satu metode pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin/kaca dan dilakukan oleh wanita yang sudah memasuki usia subur (berumur 20 tahun ke atas). Tujuan utama SADARI adalah untuk mendeteksi adanya kelainan secara fisik pada payudara dengan mengamati dari depan, sisi kanan dan sisi kiri (Marfianti, 2021). Misalnya ada benjolan, pendarahan, abses, atau cairan pada puting, puting tertarik ke dalam, dan kulit payudara menyerupai kulit jeruk (Siregar, 2022).

Pentingnya pemberian informasi terkait pendidikan kesehatan kanker payudara dan cara deteksi dini SADARI pada usia remaja bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan SADARI sejak dini, sehingga mereka dapat memberikan edukasi kepada lingkungan sosialnya. Berdasarkan beberapa studi yang dilakukan oleh peneliti, banyak ditemukan bahwasanya remaja putri yang efektif untuk diberikan edukasi kesehatan tentang kanker payudara adalah remaja berusia mulai dari 14 tahun. Remaja putri sebagai kelompok yang berisiko terhadap kanker payudara memerlukan perhatian khusus. Hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan terhadap risiko yang berkaitan dengan penyakit tersebut dan kejadian akibat penyakit tersebut dapat diketahui lebih awal sehingga manifestasi kanker payudara lebih lanjut dapat diatasi sedari dini (Nurpadila et al., 2022).

Menurut asumsi Diana dan Tresnayanti, ketidaktahuan dan pemikiran yang salah pada remaja putri terkait SADARI telah terjawab. Mereka mengaku bahwa ketidaktahuannya dikarenakan kesadaran mereka tentang kesehatan masih kurang dan lebih mementingkan kecantikan dibandingkan dengan kesehatan tubuhnya. Mereka juga sangat awam mengenai SADARI termasuk makna, waktu dan cara melakukannya. Remaja juga mengetahui bahwa cara mendeteksi kanker payudara hanya dapat dilakukan di pelayanan kesehatan, karena kanker merupakan penyakit yang ganas sehingga deteksi dini oleh penderita sendiri mereka anggap sangat tidak mungkin dilakukan (Diana & Tresnayanti, 2021).

Penyuluhan yang dirancang untuk remaja putri harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka, seperti media interaktif atau audio-visual, untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain meningkatkan pengetahuan, penyuluhan juga diharapkan dapat memengaruhi sikap remaja putri terhadap pentingnya pemeriksaan SADARI. Sikap yang positif akan mendorong mereka untuk mempraktikkan SADARI secara rutin, sehingga dapat mencegah risiko kanker payudara sejak dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan praktis terkait kesehatan reproduksi dan SADARI (Mahardika, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Kota Depok, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI dan kanker payudara. Hal itu dapat dilihat ada rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan kegiatan intervensi pendidikan kesehatan melalui pemutaran video tentang SADARI sebesar 14,54 dan setelah dilakukan kegiatan pemutaran video didapatkan rata-rata sebesar 16,86. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMP Perjuangan Terpadu Kota Depok (Diana & Tresnayanti, 2021).

Penelitian oleh Saputri (2025) pada remaja SMA menunjukkan bahwa penyuluhan secara interaktif dapat memberikan peningkatan pengetahuan peserta hingga 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI. Hal ini menarik perhatian kami untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara terutama menargetkan siswi sekolah menengah sebagai kelompok sasaran utama, mengingat masa remaja

merupakan fase pembentukan kebiasaan dan kesadaran terhadap kesehatan. Sehingga kami melakukan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada remaja putri, khususnya siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mengenai kanker payudara dan SADARI agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini secara mandiri serta dapat menekan tingginya angka prevalensi kesakitan maupun kematian akibat kanker payudara di Indonesia dan Kota Surakarta.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi dan pustaka yang ditelaah dapat diidentifikasi permasalahan bahwa Wanita usia subur secara umum dan khususnya remaja siswa SMP merupakan kelompok berisiko mengalami kanker payudara. Remaja sering terpapar faktor risiko kanker, seperti paparan asap rokok, suka makan makanan yang banyak mengandung bahan tambahan makan, suka makan makanan yang di bakar. Selain itu, remaja SMP yang termasuk kelompok usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pergaulan dengan teman sebayanya perlu mendapatkan perhatian agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, yang sangat risiko pada perilaku sex pranikah dan perwakinan usia sangat muda. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada penyakit-penyakit yang berkaitan dengan masalah Kesehatan reproduksi termasuk kanker payudara. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit kanker payudara, faktor risiko dan cara melaksanakan deteksi dini untuk melakukan pencegahan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dibuat perumusan masalah bahwa dengan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang penyakit kanker payudara, cara deteksi dini dan pencegahan pada siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan deteksi dini periksa payudara sendiri dengan cara yang tepat.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para remaja putri di SMP adalah dengan cara memberikan edukasi mengenai kanker payudara dan mendorong kesadaran siswi SMP untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI). Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dengan sasaran siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Mei hingga Juni 2025. Kegiatan pengabdian ini menggunakan rancangan pre-experimental one-group pretest-posttest design. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan deteksi dini melalui SADARI.

Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap dari bulan Mei hingga bulan Juni. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan koordinasi awal dengan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada tanggal 5 Mei 2025 untuk melakukan perizinan kepada SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Selanjutnya, pada tanggal 15 Mei 2025 dilakukan koordinasi mengenai pemilihan waktu untuk kegiatan pengabdian ini. Pada tanggal 20-30 Mei 2025 dilakukan persiapan pengabdian seperti penyusunan materi edukasi, pembuatan media presentasi, alat bantu untuk melakukan pengabdian, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa

kuesioner pre-test dan post-test. Kegiatan terakhir adalah pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan seperti tahap berikut, yaitu:

Sosialisasi dan Edukasi

Pada sesi sosialisasi dan edukasi, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai kanker payudara di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Materi edukasi yang diberikan mencakup informasi tentang penyakit kanker payudara sebagai salah satu penyakit tidak menular (PTM), faktor risiko dan pencetus terjadinya penyakit kanker payudara, gejala awal, metode deteksi dini, dan pentingnya pemeriksaan rutin. Materi disampaikan secara langsung dengan presentasi interaktif menggunakan media PowerPoint dan diskusi interaktif.

Pelatihan Deteksi Dini

Pada sesi pelatihan deteksi dini, tim pengabdian menyelenggarakan sesi pelatihan praktis tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI/SADANIS). Sesi ini melibatkan demonstrasi dan latihan langsung oleh siswi sehingga siswi akan bisa mempraktikannya di rumah. Siswi SMP dipandu oleh tim pengabdian dan diikuti oleh para siswi. Selain itu, tim juga memberikan materi edukasi berupa brosur dan media cetak lainnya yang berisikan materi mengenai kanker payudara dan langkah SADARI yang akan dibagikan kepada siswi SMP 8 Muhammadiyah.

Monitoring dan Evaluasi

Pada sesi monitoring dan evaluasi dilakukan pretest dengan memberikan kuesioner kepada siswi untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswi SMP 8 Muhammadiyah setelah diberikan edukasi dan melihat apakah ada perbedaan sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi. Pemberian pre-test dilakukan sebelum memberikan edukasi dan pemberian post-test dilakukan satu minggu sesudah diberikan edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan siswa dilihat berdasarkan skore rata-rata dan kemaknaannya menggunakan uji t berpasangan.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang mencakup pengertian kanker payudara, faktor risiko, gejala awal, metode deteksi dini, dan pentingnya pemeriksaan rutin. Setiap jawaban benar akan diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 dengan nilai skor maksimum 10. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan realitas. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan SPSS, sebelum dilakukan uji beda, data diuji normalitasnya. Karena data berdistribusi normal, tim pengabdian menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari melihat hasil pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 3 Juni 2025, telah dilaksanakan kegiatan awal dalam rangkaian program pengabdian masyarakat, yaitu penyuluhan dan edukasi seputar kanker payudara. Materi yang disampaikan mencakup definisi kanker payudara, penyebab dan faktor risikonya, gejala dan tanda-tanda yang perlu diwaspadai, pentingnya deteksi dini, metode pencegahan, serta

pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 36 siswi dari SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja putri, khususnya siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mengenai kanker payudara agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini secara mandiri. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman ini, diharapkan angka kejadian maupun kematian akibat kanker payudara dapat ditekan. Dengan bertambahnya pengetahuan para siswi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dengan informasi yang akurat dan mudah dipahami diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan SADARI sebagai langkah deteksi dini. Hal ini bertujuan agar kanker payudara dapat terdeteksi sejak stadium awal, bukan pada stadium lanjut, sehingga peluang kesembuhan pasien menjadi lebih tinggi.



Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi dengan Pemberian Materi kepada Siswi

Kegiatan berikutnya dalam kegiatan ini adalah pelatihan mengenai deteksi dini melalui SADARI yang dipandu langsung oleh tim pengabdian (Gambar 1). Dalam sesi ini, peserta diberikan penjelasan mendalam tentang pengertian SADARI, manfaatnya, langkah-langkah pelaksanaan, waktu terbaik untuk melakukannya, tanda-tanda yang perlu diperhatikan, serta kapan harus berkonsultasi dengan tenaga medis. Siswi mengikuti pelatihan ini dengan antusias dan aktif, sehingga sesi ini berlangsung dengan lancar dan penuh semangat. Praktik ini dirancang agar para peserta memahami teori dan memiliki rasa percaya diri untuk menerapkan SADARI secara mandiri di rumah. Untuk mendukung keberlanjutan pengetahuan, tim pengabdian juga membagikan brosur dan pamflet tentang kanker payudara. Materi cetak ini bisa menjadi media pembelajaran lanjutan bagi para siswi. Antusiasme peserta sangat tinggi selama sesi berlangsung, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswi mengenai kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fhirawati, 2022) yang menyatakan bahwa pemberian evaluasi baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi dapat menilai sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi kanker payudara, bagaimana pencegahannya dan bagaimana jika menemukan ciri-ciri yang sama apabila terdampak. Diharapkan siswi dapat mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dan siswi dapat mempraktikkan kegiatan deteksi dini payudara (SADARI) di rumah.



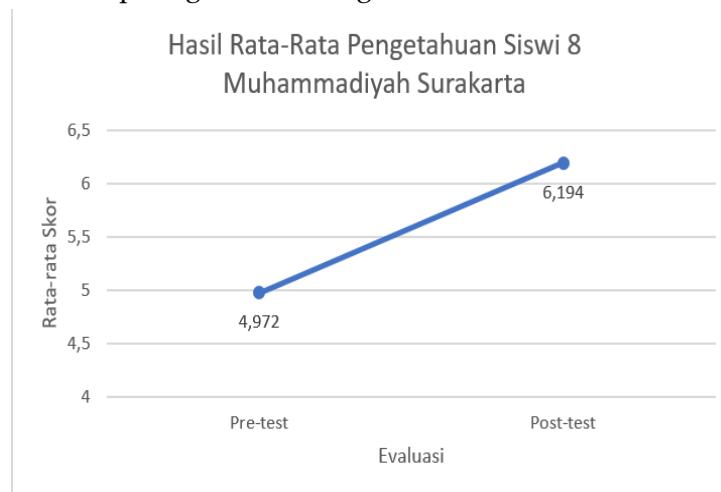
Gambar 2. Pemberian Kuesioner untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Gambar 2 menunjukkan bahwa salah satu tim pengabdian sedang memberikan kuesioner kepada remaja putri. Sebanyak 36 siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sedang mengikuti untuk pengisian kuesioner. Kuesioner ini diberikan sebelum dilakukan edukasi dan kemudian diberikan 1 minggu setelah dilakukan edukasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan siswi ini meningkat setelah diberikan edukasi atau tidak.

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Kelompok	N	Min	Max	Rerata	SD
Pre-Test	36	1	8	4,972	1,86
Post-Test	36	2	9	6,194	1,39

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa dari 36 responden sebelum diberikan edukasi tentang SADARI diperoleh nilai pengetahuan paling rendah sebesar 1, nilai paling besar 8 dengan standar deviasi 1,86. Setelah diberikan edukasi tentang SADARI diperoleh nilai pengetahuan paling rendah sebesar 2, nilai paling besar 9 dengan standar deviasi 1,39.



Gambar 3. Rata-rata Pengetahuan Siswi pada Saat Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan **Gambar 3**, diperoleh hasil nilai rata-rata pre-test sebesar 4,972 dan rata-rata post-test sebesar 6,194. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan selisih dari pretest dan posttest. Selain itu, berdasarkan hasil uji paired sampel t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,00029 dimana hasil tersebut menunjukkan $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test secara signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan teori kognitif dari Bloom menyatakan bahwa pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam konteks penelitian ini, pemberian komunikasi informasi dan edukasi mampu meningkatkan aspek pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai kanker payudara dan SADARI. Dengan informasi yang diberikan saat penyuluhan, peserta dapat memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dan cara melakukannya dengan benar yang akhirnya mendorong perubahan perilaku untuk hidup sehat yang lebih baik (Bloom, 2021).

Temuan ini juga sejalan dengan teori perilaku kesehatan yaitu teori Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh Rosenstock menjelaskan bahwa seseorang akan ter dorong untuk melakukan perilaku hidup sehat ketika mereka menyadari risiko suatu penyakit, keseriusan penyakit, serta memahami manfaat dari tindakan pencegahan dan hambatan yang mungkin dihadapi. Dalam penelitian ini, pemberian KIE berkontribusi dalam meningkatkan persepsi remaja putri tentang risiko kanker payudara serta manfaat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dengan meningkatkannya kesadaran ini, remaja putri menjadi lebih termotivasi untuk melakukan SADARI secara mandiri di rumah (Rosenstock, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2025) menunjukkan hasil serupa, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan pada siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Unter Iwes. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswi serta dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk melakukan SADARI. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri (Wahyuni et al., 2025).

Penelitian lainnya juga sejalan dengan temuan Arumsari et al. (2021) dan Handayani & Siregar (2023) yang melaporkan bahwa edukasi berbasis partisipatif dan visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta niat remaja untuk melakukan pencegahan kanker payudara. Dengan demikian, kegiatan KIE tidak hanya berperan dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam membentuk perilaku kesehatan positif di kalangan remaja perempuan.

Berdasarkan hasil temuan diatas, kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan secara signifikan mengenai penyakit kanker payudara dan perilaku SADARI pada siswi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nirnasari et al., 2025) bahwa peningkatan pengetahuan pada remaja mengenai pelaksanaan SADARI disebabkan oleh adanya edukasi yang diberikan kepada remaja putri tersebut, dengan diberikan edukasi akan merubah pola pikir remaja sehingga pengetahuan remaja dapat meningkat serta lebih tahu dan mengerti terhadap manfaat dilaksanakan pemeriksaan SADARI. Pemberian edukasi dengan praktik atau simulasi pada siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa untuk melakukan SADARI masing-masing di rumahnya secara teratur sesuai jadwalnya setelah menstruasi (Esfahani et al., 2018). Sehingga kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberian komunikasi informasi dan edukasi mengenai kanker payudara dapat bermanfaat bagi siswi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan diharapkan siswi akan mengalami peningkatan kesadaran tentang deteksi dini.

Selain itu, pemberian komunikasi informasi dan edukasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan menggunakan metode yang interaktif agar informasi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta. Adanya dukungan dari pihak sekolah, keluarga, serta tenaga kesehatan sangat penting untuk memastikan bahwa remaja putri dapat memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kanker payudara serta pencegahan dini. Dengan demikian, diharapkan peningkatan kesadaran mengenai kanker payudara dan deteksi dini kanker dapat terus berlangsung terjadi di SMP lain, sehingga angka kejadian kanker payudara dapat ditekan sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berhasil meningkatkan pengetahuan siswi mengenai kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pretest dan posttest mengalami peningkatan sehingga kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan risiko keterlambatan diagnosis kanker payudara sejak usia dini akibat kurangnya informasi. Diharapkan para siswi dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, khususnya dalam melakukan SADARI secara rutin di rumah sebagai langkah awal menjaga kesehatan payudara. Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah jumlah peserta yang terbatas (hanya 36 siswi dari satu sekolah) serta durasi intervensi yang relative singkat tanpa tindak lanjut jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas jangka panjang dari edukasi yang diberikan. Sehingga disarankan untuk kegiatan PKM selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah, serta menambahkan sesi tindak lanjut beberapa minggu atau bulan setelah kegiatan untuk menilai penerapan SADARI secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta atas izin yang telah diberikan untuk melakukan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dana yang telah diberikan sehingga dapat terselenggara kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2020). *Breast Cancer*. Diakses pada: <https://www.cancer.org/research/cancer-facts-statistics/all-cancer-facts-figures/cancer-facts-figures-2020.html>
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Auliya, N. P. D., & Setiyowati, N. (2024). Systematic Literature Review Based on Big Data: Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being pada Remaja. *Psyche 165 Journal*, 17(2), 134–139. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.367>

- Diana, I., & Tresnayanti, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Kota Depok Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*, X(2), 81–94.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024*.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2023). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023*.
- Esfahani, M. S., Taleghani, F., Noroozi, M., & Tabatabaeian, M. (2018). An educational intervention on based information, motivation and behavior skills model and predicting breast self-examination. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 59(4), E277–E281. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2018.59.4.796>
- Irawan, E., Rahayuwati, L., & Yani, D. I. (2017). Hubungan Penggunaan Terapi Modern dan Komplementer terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*, 5, 19–28.
- Jirwanto, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Untuk Vaksinasi HPV Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(2), 58–61. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i2.492>
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022, February 2). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Kemenkes. Diakses pada: <https://kemkes.go.id/id/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- Kusyani, A. (2025). EDUKASI SADARI Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *ABHIPRAYA*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.29407/abhipraya.v2i2.24994>
- Lestari, Budiyarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(1), 52–66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Lestari, P., & Wulansari. (2019). Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 55–58. <https://doi.org/10.35473/ijce.v1i2.327>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *JAMALI: Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari*, 03(1), 25–31. <https://journal.uii.ac.id/JAMALI>
- Maulidia, H. R., Prabamurti, P. N., & Indraswari, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Santriwati Pondok Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2021. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 21(3), 162–168. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.162-168>
- Nirnasari, M., Sari, K., Wati, L., & Arianingsih, T. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Metode Demostrasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8(1), 134–142. <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v8i1.3050>
- Nurpadila, Wahyuddin, M., Aswar, & Sarmini. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.58554/jkm>
- Pemiliana, P. D. (2024). Pendidikan Kesehatan pada Remaja Putri untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(4), 82–88. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i4.1146>

- Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). Improving Knowledge About Breast Cancer and Breast Self Examination in Female Nigerian Adolescents Using Peer Education: A Pre-Post Interventional Study. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3>
- Saputri, S. R., Sugesti, R., & Lisca, S. M. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Garut Kabupaten Garut Tahun 2025. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 471–484. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i1.10364>
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Soleha, N., Nuryani, & J.Idu, C. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Kelas IX SMPN 1 Mauk Kabupaten Tangerang. *MEDIC NUTRICIA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Tianing, N. W., Sudarsa, I. W., Adiputra, P. A. T., Indrayani, A. W., Vittala, G., & Nugraha, M. H. S. (2023). The Level of Knowledge about Cervical Cancer and Breast Cancer in Women in Bali. *Health Science Journal of Indonesia*, 14(2), 71–76. <https://doi.org/10.22435/hsji.v14i2.6604>
- Wahyuni, N., Maimunah, S., & Hakim, R. I. (2025). Edukasi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Melalui Program Generasi Gemilang Cinta Sadari di SMP Negeri 1 Unter Iwes Kabaupaten Sumbawa Besar. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 3(1), 74–84.
- Yanti, Y., Claramita, M., Emilia, O., & Hakimi, M. (2015). Students' Understanding of "Women-Centred Care Philosophy" in Midwifery Care through Continuity of Care (COC) Learning Model: A Quasi-Experimental Study. *BMC Nursing*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-015-0072-z>